**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai . Manusia tanpa belajar, akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak lain juga merupakan produk kegiatan berfikir manusia-manusia pendahuluannya. Tuntutan untuk menyesuiakan diri dengan lingkungan yang selalu berubah merupakan tuntutan kebutuhan manusia sejak lahir sampai akhir hayatnya. dengan demikian, belajar merupakan tuntutan hidup sepanjang hayat manusia (*life long learning).*

Dalam mempertahankan kehidupannya, manusia harus mempunyai bekal kecakapan hidup *(skill of life),* yang dapat diperoleh melalui berbagai proses belajar, seperti belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan (*learning to do),* belajar untuk menjadi diri sendiri *(learning to life myself),*dan belajar untuk hidup bersama *(learning to life together*)[[1]](#footnote-2)

Belajar untuk mengetahui dan melakukan diharapkan dapat menciptakan manusia-manusia yang produktif dan kreatif. Belajar untuk

1

menjadi diri sendiri diharapkan dapat menciptakan manusia-manusia yang percaya diri sendiri. sedangkan belajar untuk hidup bersama dihrapkan dapat menciptakan manusia-manusia yang mempunyai daya saing, daya penyesuaian,dan daya kerja sama yang tinggi.

Dalam rangka memenuhi tuntutan belajar yang diharapkan sejak lahir hingga akhir hayat tersebut. Maka, disukeskan dengan adanya proses pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.[[2]](#footnote-3) Tuntutan utama menjadi seorang pendidik adalah bagaiman bahan pelajaran yang disampaikan pendidik dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang sangat sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi meraka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan.[[3]](#footnote-4)

Untuk itu tugas utama seorang pendidik adalah membimbing serta mengarahkan anak didik mencapai tujuan yang diharapkan. Tentunya tugas tersebut tidaklah mudah tanpa adanya strategi, metode, media bahkan komponen-komponen pendidikan lainnya menunjang proses pembelajaran. Pendidik dalam proses pembelajaran tidak akan sukses menyampaikan informasi tanpa dibantu dengan metode atau strategi pembelajaran yang relevan.

Namun demikian ternyata apa yang menjadi kondisi ideal di atas tidak sepenuhnya terjadi dilapangan. meski semuanya merupakan faktor pendukung keberhasilan pembelajaran namun tidak sedikit dari para pendidik kita yang sepertinya sudah terbiasa dengan gaya lama dan cara lama. Kondisi semacam ini tidak jauh berbeda dengan apa yang terjadi di tempat penulis bekerja dan beraktifitas dalam pendidikan yakni tempat penulis mengajar yakni MI Assegaf Palembang..

Di kelas tempat penulis mengajar berdasarkan hasil evaluasi ditemukan beberapa masalah dalam hasil belajar yaitu rendahnya nilai rata-rata siswa serta rendahnya persentase ketuntasan belajar di kelas yaitu siswa yang memenuhi standar KKM (75) dapat diketahui hanya 4 anak dari 21 anak, nilai rata-rata perolehan pra siklus 59 dan selebihnya 17 anak belum berhasil atau tidak tuntas dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 50. Masalah hasil belajar ini diperparah dengan masalah lain yang justru menyebabkan hasil belajar siswa rendah yaitu pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa di kelas lebih banyak pasif, siswa malah lebih asyik dengan aktifitas mereka sendiri seperti ribut antar mereka dan mengobrol, dan pada saat di ajukan pertanyaan para siswa lebih banyak diamnya dari pada menjawab pertanyaan guru.

Atas dasar teresebut penulis melakukan evaluasi dengan menemukan penyebabnya yaitu terletak pada minimnya siswa yang dilibatkan dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dampaknya adalah tingkat hasil belajar siswa yang rendah, tentu hal ini menyangkut cara yang digunakan guru dalam mengajar atau yang sering disebut penggunaan metode atau media yang belum menyentuh aspek kesiswaan.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas inilah kemudian mendorong penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “***Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Strategi Snow Balling Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV MI Assegaf Palembang*** “.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Snow Balling* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV MI Assegaf Palembang?

**C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sementara tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan strategi *Snow Balling* di kelas IV MI Assegaf Palembang

Sementara itu penelitian ini di harapkan dapat berguna :

1. Bagi siswa antara lain :
2. Memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Meningkatkan interaksi siswa dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Menumbuhkan sikap tenggang rasa, kerja sama antar kelompok dan menghormati pendapat kelompok.
5. Bagi guru :
6. Memberikan alternative strategi pembelajaran untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di MI Assegaf.
7. Memberikan pengalaman dan wawasan dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Snow Balling*
8. Bagi sekolah :
9. Memberikan konstribusi pemikiran kepada lembaga/sekolah agar dapat secara berkala mengadakan mudzakarah untuk merumuskan strategi atau metode yang baru.
10. Dapat menjadi referensi dalam pengembangan kualitas pendidikan dan pembelajaran melalui tawaran strategi baru yang lebih aktif kreatif dan menyenangkan.

**D. Kajian Pustaka**

Penelitian oleh Anisa Triwahyuni dengan judul *“ Pelaksanaan Metode Snow Balling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran SKI di MI Qur’aniyah VIII Palembang”*[[4]](#footnote-5). Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya metode *Snow Ballingin* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran SKI di MI Qur’aniyah VIII Palembang. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan nilai tambahan bagi siswa yang menjawab, dan menyajikan materi yang menarik.Faktor penghambat adalah (1) pengaruh dari teman (2) kondisi siswa (3) kondisi lingkungan siswa (4) kondisi keluarga dari siswa itu sendiri. Sedangkan factor pendukungnya adalah tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung.

Perbedaan dengan apa yang penulis teliti adalah pada hasil belajar siswa sementara penelitian di atas membahas motivasi belajar siswa sementara penulis hasl belajar siswa di MI sementara persamaanya sama-sama menggunakan *Snoww Ballingin.*

Selanjutnya skripsi saudari Irmawati, dengan judul “ *Active Learning Dengan Menggunakan Snow Balling Throwing (Study Eksperimen di MTS* *Nahdlatul Ulama Karangploso*)”[[5]](#footnote-6). Dan hasil dari penelitiannya adalah (1) hasil dari post test dari kemampuan membaca baik membaca keras maupun pemahaman isi dengan pembelajaran aktif yang menggunakan *Snoww Balling* Throwing pada kelompok eksperimen adalah rata-rata 79,68 dan pada kelompok control adalah rata-rata 71,66 dan (2) tingkat efektifitas pembelajaran aktif dengan menggunakan *Snoww Balling Throwing* dalam meningkatkan kemahiran membaca adalah dengan t-hitung 3,287 nilai ini lebih tinggi dari pada t-table 1% (2,947) dan 5% (2,131). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dengan menggunakan *Snow Balling throwing* untuk meningkatkan membaca keras dan memahami bacaan adalah efektif.

Persamaan dari penelltian di atas adalah sama-sama menggunakan *Snoww Balling* semetara perbedaannya penulis terletak pada peningkatan hasil belajar sedangkan penelitian di atas meningkatkan membaca keras dan memahami bacaan.

Herdian tahun 2009 dengan judul skripsinya’ *Pelaksanaan Metode snow ballling throwing untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA materi Matahari Kegunaannya Pada siswa Kelas II SD Negeri no.70 Malang*”. Dari hasil penelitiannya dengan menerapkan metode snow balling throwing sebanyak dua siklus dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II SD Negeri 70 Malang.

Dewi Sartika NIM 56081013030 Fakultas Keguruan Universitas Sriwijaya Palembang tahun 2012 dengan judul skripsi “ *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 147 Palembang*”.

Rina Kasmarani, tahun 2007 dengan judul skripsinya “*Perbandingan Model Pembelajaran Snowball Throwing dengan Jigsaw ditinjau dari Prestasi Belajar Pada Pokok Bahasan Keliling dan Luas Trapesium Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Madiun”*. Didalam skripsi saudari Rina dijelaskan bagaimana perbadingan 2 model pembelajaran snowball throwing dengan jigsaw sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar pada pokok bahasan keliling dan luas trapezium pada siswa kelas X SMK Negeri 4 Madiun.

Ubaydillah Ibnu Sholihin tahun 2012 dengan judul skripsinya *“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN Satap 4 Cijaku Kabupaten Lebak Tahun Pelajaran 2011/2012 Pada Pokok Bahasan Operasi Aljabar”*

Ervina Wulandari, tahun 2011, dengan judul skripsi “ *Penerapan Model Pembelajaran Snowball throwing untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi di SMK Wisnuwardhana Malang”*.

**E. Kerangka Teori**

1. Pengertian Strategi *Snow Balling*

Strategi *Snow Balling* digunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari diskusi peserta didik secara bertingkat. “ Yang dimulai dari kelompok kecil kemudian dilanjutkan dengan kelompok yang lebih besar sehingga pada akhirnya akan memunculkan dua atau tiga jawaban yang telah disepakati oleh peserta didik secara berkelompok.”[[6]](#footnote-7)

*Snow Balling* berasal dari bahasa inggris yaitu snow (salju) dan Balling (bola). Maka strategi *Snow Balling* adalah suatu metode pelatihan partisipatori, yang dimulai dari kelompok kecil tetapi menjadi membesar dan membesar (seperti bola salju). Strategi ini digunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari diskusi siswa secara bertingkat yang dimulai dari kelompok kecil kemudian dilanjutkan dengan kelompok yang lebih besar sehingga akhirnya akan memunculkan dua atau tiga jawaban yang telah disepakati oleh siswa secara kelompok.

1. Tujuan Penggunaan Strategi *Snow Balling*

strategi ini akan berjalan dengan baik jika materi yang di pelajari menuntut pemikiran yang mendalam atau yang menuntut siswa untuk berpikir analisis bahkan sintesis. Materi-materi yang bersifat factual, yang jawabannya sudah ada di dalam buku teks mungkin tidak dapat tepat diajarkan dengan strategi ini.[[7]](#footnote-8)

Dengan kata lain strategi *Snoww Balling* adalah termasuk kelompok pembelajaran *active learning,* dimana kegiatan belajar ini sering dikaitkan dengan pengalaman belajar anak setiap hari di sekolah dan di rumah. Hubungan ini membantu untuk mengingat apa yang mereka pelajari , kemudian menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

1. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *Snow Balling*

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam strategi *Snoww Balling* adalah sebagai berikut:

1. Sampaikan topik materi yang akan di ajarkan.
2. Guru memberi pertanyaan dan mintak peserta didik untuk menjawab secara berpasangan (dua orang).
3. Setelah peserta didik yang bekerja berpasangan tadi mendapatkan jawaban, pasangan tadi digabungkan dengan pasangan disampingnya. Dengan ini terbentuk kelompok dengan anggota empat orang.
4. Kelompok berempat ini mengerjakan tugas yang sama seperti dalam kelompok dua orang. Tugas ini dapat dilakukan dengan membandingkan jawaban kelompok dua orang dengan kelompok yang lain.Dalam langkah ini perlu ditegaskan bahwa jawaban kedua kelompok harus disepakati oleh semua anggota kelompok baru.
5. Setelah kelompok berempat ini selesai mengerjakan tugas, setiap kelompok digabungkan dengan satu kelompok yang lain. Dengan ini muncul kelompok baru yang anggotanya delapan orang.
6. Yang dikerjakan oleh kelompok baru ini sama dengan tugas pada lankah keempet diatas.Langkah ini dapat dilanjutkan sesuai dengan jumlah peserta didik atau waktu yang tersedia.
7. Masing-masing kelompok diminta menyampaikan hasilnya kepada kelas.
8. Pengajar akan membandingkan jawaban dari masing-masing kelompok kemudian memberikan ulasan-ulasan dan penjelasan-penjelasan secukupnya sebagai klarifikasi dan jawaban peserta didik.[[8]](#footnote-9)
9. kelebihan dan Kekurangan strategi Pembelajaran *Snow Balling*

Secara konseptual-metodik model pembelajaran *SnowBalling* Throwing ini memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya : kelebihan :

1. Melatih kesiapan siswa, dalam hal ini siswa dituntut untuk bisa menjawab pertanyaan temannya sendiri dalam kondisi tidak tahu pertanyaan dan juwa waktu yang tidak menentu.
2. Saling memberikan pengetahuan. Artinya dari beberapa pertanyaan bisa memungkinkan pertanyaan yang samadan tentu beragam pula para siswa yang menanggapinya.
3. Memberi kesempatan siswa untuk berpendapat, dalam pelemparan bola siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan temannya sendiri, dan disitu siswa diberi kesempatan untuk memberi pandangan[[9]](#footnote-10)

Sementara kekurangan : Pengetahuan tidak luas hanya berkutat pada pengetahuan sekitar siswa. Artinya hasil yang di peroleh dari pembelajaran tergantung pada siswa sendiri selain itu ada beberapa kekurangan lainnya yaitu :

1. Siswa dapat melakukan penipuan terhadap tugas yang diberikan dengan menjiplak karya orang lain (teman sekelompoknya).
2. Bila tugas terlalu banyak diberikan, siswa dapat mengalami kejenuhan atau kesukaran. Dan hal ini menjadikan suatu pembelajaran menjadi tidak bermakna.
3. Pemberian tugas cenderung memakan waktu dan tenaga yang cukup banyak[[10]](#footnote-11).

Sementara itu strategi ini memiliki kelemahan yaitu :

1. Siswa dapat melakukan penipuan terhadap tugas yang diberikan dengan menjiplak karya orang lain (teman sekelompoknya).
2. Bila tugas terlalu banyak diberikan, siswa dapat mengalami kejenuhan atau kesukaran. Dan hal ini menjadikan suatu pembelajaran menjadi tidak bermakna.
3. Pemberian tugas cenderung memakan waktu dan tenaga yang cukup banyak[[11]](#footnote-12).
4. Hasil belajar

Menurut Nana Sudjana, Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya[[12]](#footnote-13). Sementara menurut Syaiful Bahri D Jamarah adalah hasil usaha yang maksimal dari suatu kegiatan yang telah diciptakan, dikerjakan, yang menyenangkan hati baik secara individu maupun kelompok dalambidang tertentu”.[[13]](#footnote-14) Dengan demikian hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu, yang merupakan hasil yang dicapai, dilakukan atau dikerjakan”.

Hakikatnya hasil belajar siswa adalah perubahan tingksh laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotoris. Laporan hasil belajar siswa mencakup aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek efektif. Informasi aspek efektif dan psikomotor diperoleh dari sistem tagihan yang digunakan untuk mata pelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar. Tidak semua mata pelajaran memiliki aspek psikomotor, hanya mata pelajaran tertentu saja yang dinilai aspek psikomotornya, yaitu yang melakukan kegiatan praktek di laboratorium atau bengkel. Informasi aspek efektif diperoleh melalui kuesioner atau pengamatan yang sistematik.

1. Indikator Hasil Belajar

Keberhasilan aktivitas belajar seseorang tergantung seberapa jauh tujuan-tujuan belajarnya itu tercapai. Karena itu perlu disusun dan ditelusuri keberhasilan belajarnya, agar masing-masing individu dapat mengetahui keberhasilan yang dicapai dalam belajarnya.

Yang jadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau intruksional khusus maupun standar kompetensinya telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok[[14]](#footnote-15).

Demikian, dua macam tolak ukur yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Namun yang banyak dijadikan tolak ukur keberhasilan dari keduanya ialah daya serap siswa terhadap pengajaran.

Hasil belajar yang diteliti pada skripsi ini adalah bagaimana upaya belajar yang baik dengan menerapkan metode *snow balling* melalui tes dan kegiatan siswa pada saat proses kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS.di kelas IV MI Assegaf Palembang.

**F. Hipotesis**

Dalam penelitian ini hipotesisnya adalah penerapan strategi *Snow Balling* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Assegaf Palembang.

**G. Metodologi Penelitian**

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di kelas IV MI Assegaf Palembang dimana penelitian ini dilakukan di sekolah dan kelas yang menjadi tempat penulis bertugas serta masalah yang ditemui.

2. Waktu

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan pada Semester I tahun ajaran 2015/2016 selama 1 (satu) bulan yaitu bulan Agustus tahun 2015, dengan jadwal sebagai berikut :

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Kegiatan | AGUSTUS | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Perencanaan |  |  |  |  |
| 2 | Proses Pembelajaran (tindakan) |  | √ | √ | √ |
| 3 | Evaluasi |  | √ | √ | √ |
| 4 | Pengumpulan Data |  | √ | √ | √ |
| 5 | Analisis Data |  | √ | √ | √ |
| 6 | Penyusunan Hasil |  |  |  | √ |
| 7 | Pelaporan Hasil |  |  |  | √ |
| 8 | Refleksi |  | √ | √ | √ |

1. Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang dijadikan bahan penelitian ini adalah mata pelajaran IPA, dengan standar kompetensi memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaanya dalam kehidupan sehari-hari.

1. Kelas dan Karakteristik Siswa

Adapun kelas yang dijadikan objek penelitian ini adalah kelas IV, semester I tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 21 orang. Dengan karateristik siswa sebagai berikut :

1. Perhatian orang tua masih kurang, hal ini dibuktikan dengan masih adanya sebagian siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.
2. Motivasi belajar anak terganggu akibat anak ketika belajar hanya diam dan mendengarkan saja hal ini karena guru tidak memberikan kesempatan beraktifitas sebagaimana materi yang dipelajari, anak hanya mendikte untuk dicatat.
3. **Deskripsi Persiklus Penelitian**
4. **Siklus I**
5. Perencanaan meliputi :
6. Penyusunan rencana atau model pembelajaran dengan membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Snow Balling*.
7. Menyiapkan materi dan soal-soal yang akan digunakan pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.
8. Menyiapkan instrument penilaian berupa tes dan lembar observasi sebagai alat pengumpulan data dari pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
9. Pelaksanaan/tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Snow Balling* sesuai dengan RPP yang telah disiapkan.

1. Pengamatan/Observasi
2. Mengamati aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran
3. Penilaian terhadap siswa dalam mengajukan pendapat atau bertanya selama pembelajaran
4. Penilaian terhadap hasil diskusi kelompok maupun individu
5. Refleksi

Refleksi dilaksanakan dengan memberikan tes dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

1. **Siklus II**
2. Perencanaan :

Membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan refleksi siklus I

1. Pelaksanaan/tindakan

Guru ,melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Snow Balling* sesuai dengan RPP yang telah disiapkan.

1. Pengamatan/Observasi
2. Mengamati aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran
3. Penilaian terhadap siswa dalam mengajukan pendapat atau bertanya selama pembelajaran
4. Penilaian terhadap hasil diskusi kelompok maupun individu
5. Refleksi

Refleksi dilaksanakan dengan memberikan tes dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

**6. Jenis dan Sumber data PTK**

* 1. **Jenis data PTK**

Dalam penelitian ini jenis data yang dihimpun adalah data kualitatif dan kuantitatif.

1). Data yang bersifat kualitatif adalah data tentang strategi guru dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran IPA, factor – factor penghambat / kesulitan dalam meningkatkan prestasi siswa dalam proses pembelajaran IPA di MI Assegaf Palembang.

2). Data yang bersifat kuantitatif yaitu skor hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA, jumlah guru, jumlah siswa dan data yang dipandang perlu.

**b. Sumber data PTK**

Sumber data dalam penelitian ini meliputi :

1).Data sekunder diperoleh dari buku – buku, jurnal dan dokumentasi yang ada di lokasi penelitian.

2). Data primer berupa data yang langsung dari respon yaitu :

a). Siswa

Melalui siswa, peneliti ingin mendapatkan data tentang hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPA.

b). Guru

Melalui guru, peneliti ingin melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Snow Balling* serta hasil belajar siswa yang diperoleh siswa setelah pembelajaran.

c).Teman Sejawat atau kolaborator

Teman sejawat atau kolaborator dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari siswa maupun guru.

**7. Teknik Pengumpulan Data**

1. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang sejarah sekolah, keadaan siswa, keadaan guru, sarana dan prasarana serta kegiatan dan ada di MI Assegaf Palembang.

1. Tes

Ditujukan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar dan prestasi siswa di dalam penerapan metode *snow balling* pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV MI Assegaf Palembang.

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung objek ( siswa ) yang berkenaan dengan metode *snow balling* pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV MI Assegaf Palembang.

**8. Instrumen Penelitian**

1. **Lembar Tes**

Lembaran tes adalah sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada siswa yang digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian hasil belajar.

1. **Lembar Observasi**

Kegiatan pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa pada saat pembelajaran untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa. Untuk observasi, penulis menggunakan bantuan guru lain untuk menilai hasil observasi sehingga tidak memiliki peran ganda dan hasilnya akan lebih baik dan akurat (terlampir).

**H. Sistematika Pembahasan**

Dalam pembahasan Skripsi hasil penelitian tindakan kelas ini akan disajikan secara berurutan:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Landasan Teori, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II. Landasan Teori. Strategi pembelajaran *Snow Balling,* Kemudian membahas mengenai hasil belajar.

Bab III. Metodologi Penelitian. Berisi setting wilayah penelitian yaitu sejarah dan geografis sekolah, keadaan guru dan siswa serta keadaan sarana dan prasarana.

Bab IV Pelaksanaan Penelitian, hasil dan pembahasan. Membahas tingkat hasil belajar siswa pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II serta pembahasan peningkatan hasil balajar pada siklus kedua tersebut.

Bab V Penutup. Berisi kesimpulan dan saran-saran.

**PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENERAPKAN STRATEGI SNOW BALLING PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI ENERGI DAN KEGUNAANNYA DI KELAS IV**

**MI ASSEGAF PALEMBANG**



**DISUSUN OLEH:**

**MAIMUNAH**

**NIM: 12 04 029**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu tugas mata kuliah penelitian tindakan kelas**

**DOSEN PEMBIMBING:**

**Dra.Hj.RUSMAINI, M.Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH**

**PALEMBANG**

**2014**

1. http://etd.eprints.ums.ac.id/4811/1/A410050199. *Penerapan Kooperatif Model Grup Investigation Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Prosedural Fluency Siswa (PTK Matematika di MI Qur’aniyah VII Palembang)* Surakarta, 2009, hlm.2, diakses tanggal 2Maret 2013 [↑](#footnote-ref-2)
2. Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Kreatif,* (Jakarta: BUMI AKSARA, 2008), hlm. 54. [↑](#footnote-ref-3)
3. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996,1996). hlm. 1. [↑](#footnote-ref-4)
4. Nisa Triwahyuni, Skripsi, *Pelaksanaan Metode Snowballing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran SKI Di MI Qur’aniyah VIII Palembang”,* 2012 [↑](#footnote-ref-5)
5. Irmawati, Skripsi “*Active Learning Dengan Menggunakan Snowball Throwing (Studi Eksperimen di MTs Nahdlatul Ulama Karangploso)”.* (Malang : 2010). [↑](#footnote-ref-6)
6. Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif.* (Yogyakarta : Pustaka Insane Madani, 2008), hlm. 58. [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid.* hlm. 61 [↑](#footnote-ref-8)
8. *Ibid.* hlm. 58-59 [↑](#footnote-ref-9)
9. http://cakheppy. Wordpress.com/2010/05/08/snowball-throwning. di akses tanggal 15 Mei 2012. [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid, 60-61.*  [↑](#footnote-ref-11)
11. Hisyam Zaini, dkk, *Op.Cit* hlm. 58 [↑](#footnote-ref-12)
12. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995) hlm. 22. [↑](#footnote-ref-13)
13. Syaiful Bakri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Siswa,* (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), hlm.32 [↑](#footnote-ref-14)
14. Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar,* (Bandung :Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 8 [↑](#footnote-ref-15)